



TATA IBADAH (Pelayanan Anak) HARI DOA SEDUNIA 2018



TEMA:

SEMUA CIPTAAN ALLAH, SUNGGUH AMAT BAIK

KETERANGAN SAMPUL/ILUSTRASI TEMA HDS 2018

Hadiah Ilahi



Lukisan:

Di sini kita secara simbolis melihat tangan yang menerima karunia ilahi dan menyebarkannya kepada generasi berikutnya. Setiap hari matahari bersinar di atas tanah tempat hewan dan tumbuhan menemukan tempat. Sayuran dan buah memberi tahu kita bahwa ada cukup makanan untuk semua orang. Burung Kolibri Biru, Ibis Putih dan Macaw adalah beberapa dari sekian banyak spesies burung yang ada di Suriname. Katak biru (*Okopipi*) adalah salah satu spesies hewan yang dilindungi yang hanya dapat ditemukan di Suriname. *Heliconia*

merah dan kuning asli dari negara Suriname dan pohon kapuk (*ceiba*) yang megah adalah raksasa yang indah di hutan Suriname. *Voltzberg* (*Voltz Mountain*) adalah salah satu dari banyak gunung granit di Suriname.

Tujuh (7) Perempuan dalam Tata Ibadah HDS ini melambangkan semua perempuan di Suriname yang menghargai pemberian ini untuk menyebarkannya kepada anak-anak mereka. Tujuh juga melambangkan tujuh hari ciptaan Tuhan.

Pelukis: **Alice Pomstra - Elmont**, lahir pada tanggal 20 Januari 1947 di Suriname. Alice Pomstra-Elmont adalah anggota *Hervormde gemeente* (Gereja Reformasi Belanda). Pada pameran lingkungan, Elmont diminta untuk berpartisipasi dalam merancang sampul program HDS 2018. Lukisan Alice Pomstra-Elmont dipilih untuk sampul/ilustrasi HDS 2018.

Tata Ibadah HDS disiapkan oleh: Tim HDS dari Suriname
Diterjemahkan oleh: Biro Perempuan dan Anak PGI

KATA SAMBUTAN

“Pulihkanlah kami, ya Allah penyelamat kami”
Mazmur 85:5a

Tata Ibadah HDS 2018 ini disiapkan oleh Komite HDS dari Negara Suriname. Sebagaimana biasanya, setiap tahun kita menyelenggarakan perayaan HDS Anak. Anak-anak dari berbagai latar belakang negara bersekutu dalam doa di tempat masing-masing mendoakan dan mensyukuri alam ciptaan Tuhan, dan bertekad untuk memelihara seluruh jagat raya di Suriname, Indonesia dan seluruh jagat raya supaya tetap memelihara ciptaan Tuhan dengan baik. Pada HDS 2018 ini, kita mendoakan pergumulan saudara-saudara kita di Suriname.

Tema HDS 2018 adalah **“SEMUA CIPTAAN ALLAH, SUNGGUH SANGAT BAIK” (Kejadian 1: 31)**. Firman Tuhan menyebutkan bahwa Allah menciptakan dunia ini sangat baik. Bumi dan segala isinya serta benda-benda di langit memiliki tempat dan fungsinya masing-masing dalam penciptaan itu. Namun demikian, di beberapa tempat alam ciptaan Tuhan telah menjadi berbeda dengan yang diciptakan Tuhan. Alam telah rusak. Di Suriname telah terjadi penggunaan merkuri yang tidak bertanggungjawab, yang dapat meracuni manusia dan makhluk lainnya. Sungai bersih telah tercemar. Di Indonesia juga alamnya telah rusak, kita sering merusaknya seperti menebang pohon-pohon sembarangan sehingga terjadi erosi, banjir, tanah longsor, membuang sampah sembarangan, sungai sudah kotor menyebabkan kita menderita dan sakit.

Anak-Anak dari Suriname mengajak kita anak-anak Indonesia agar kita memelihara ciptaan Tuhan. PGI juga mengajak anak-anak gereja agar bersama-sama berdoa bagi Suriname, Indonesia dan seluruh dunia serta bersama-sama berjanji bahwa kita akan menjaga ciptaan Tuhan.

Terimakasih kepada Biro Perempuan dan Anak (BPA) PGI yang telah menerjemahkan Tata Ibadah HDS tersebut sehingga tersedia dalam Bahasa Indonesia dan mengirimkannya kepada gereja-gereja,

PGIW/SAG dan lembaga-lembaga mitra PGI. PGI mengucapkan terima kasih kepada Anak-anak dan pendamping anak yang telah menyelenggarakan Ibadah HDS ini.

Selamat beribadah HDS.

Teriring salam dan doa kami
a.n Majelis Pekerja Harian PGI



Pdt Henriette Hutabarat Lebang
(Ketua Umum)



Pdt. Gomar Gultom
(Sekretaris Umum)

KATA PENGANTAR

Bersama-sama dengan Tim HDS dari Suriname, kami dari Biro Perempuan dan Anak (BPA) PGI mengucapkan selamat bertemu kembali di kegiatan Hari Doa Sedunia. Tema HDS 2018: **“SEMUA CIPTAAN ALLAH, SUNGGUH AMAT BAIK” (Kejadian 1: 31)**

Tata Ibadah HDS 2018 ini disiapkan oleh saudara-saudari kita dari Tim HDS Negara Suriname. Ibadah HDS ini terdiri dari Ibadah HDS Dewasa, Penelaahan Alkitab dan Ibadah HDS Anak.

Perayaan HDS 2018 dirayakan pada hari Jumat Pertama Bulan Maret, pada 02 Maret 2018. Namun demikian dapat pula dilaksanakan pada hari Minggu bersama-sama jemaat lainnya atau di hari lain sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Tata Ibadah HDS ini diedarkan untuk dipergunakan dalam Perayaan HDS 2018 oleh seluruh Umat Kristiani di Indonesia sebagai wujud kebersamaan Gereja-gereja di Indonesia dengan Gereja-gereja lain di dunia.

Selanjutnya, sebagai tanda solidaritas, marilah kita dengan kerelaan hati membagi berkat Tuhan melalui pengumpulan persembahan yang akan diperuntukkan bagi Program Kemanusiaan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Negara-Negara Anggota HDS yang akan dikirimkan melalui Komisi International HDS, dan untuk pemberdayaan perempuan dan anak di Indonesia melalui PGI.

Persembahan HDS yang terkumpul dimohon untuk diteruskan/ditransfer melalui rekening PGI berikut ini:

Nama Rekening Nama Bank: Nomor rekening: Alamat Bank:	Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia BCA Cabang Matraman 342.301.2001 Jl. Matraman Raya, Jakarta Pusat
Nama Rekening Nama Bank: Nomor Rekening: Alamat Bank:	Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia BNI Cabang UI Salemba 000.669.1581 Jl. Salemba Raya No. 1, Jakarta Pusat
Nama Rekening Nama Bank: Nomor Rekening: Alamat Bank:	Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia Mandiri Salemba 123.000.426.317.6 Jl. Salemba Raya, Jakarta Pusat

Setelah pengiriman persembahan tersebut, mohon konfirmasi kepada Biro Perempuan dan Anak PGI dengan mengirimkan bukti pengiriman. Kami sangat berterima kasih apabila Gereja-gereja, Persekutuan-Persekutuan, Lembaga Kristen dapat mengirimkan informasi beserta foto-foto perayaan HDS 2018 melalui email: perempuan_pgi@yahoo.co.id atau WA: 0813-1745-3932; 0852-1808-5428

Selamat merayakan HDS 2018, Tuhan memberkati Jakarta, Januari 2018

Repelita Tambunan
Kepala Biro Perempuan dan Anak PGI
Grha Oikoumene/Kantor PGI
Jalan Salemba Raya No. 10
Jakarta Pusat

LATAR BELAKANG PERAYAAN HARI DOA SEDUNIA

Hari Doa Sedunia dimulai pada abad ke-19 ketika Perempuan Kristen Amerika Serikat dan Kanada memulai berbagai kegiatan kooperatif untuk mendukung keterlibatan perempuan dalam misi di kedua negara tersebut dan di belahan dunia lainnya.

Logo HDS



Simbol untuk HDS dikembangkan oleh Perempuan Irlandia dan diadopsi sebagai logo internasional pada tahun 1982. Rancangannya terdiri dari anak panah yang menyatu dari empat titik kompas, orang-orang yang berlutut dalam doa, salib, dan lingkaran, mewakili dunia dan kesatuan dalam keragaman.

HDS kemudian menjadi suatu gerakan Perempuan Kristen di seluruh dunia dari semua latar belakang dan tradisi, yang bersama-sama berkomitmen dalam doa pada hari Jumat pertama bulan Maret setiap tahun. Lebih dari 170 negara bergabung dalam gerakan HDS ini dimana tema dan buku panduannya disiapkan oleh Komite HDS dari negara yang berbeda setiap tahunnya.

Pada awalnya perayaan HDS menjadi perayaan jemaat dewasa, khususnya kaum perempuan, tetapi kemudian telah diselenggarakan HDS untuk anak dengan tujuan mengantar anak-anak berperan aktif dalam gerakan oikoumene, serta membentuk kepribadian anak yang mencintai dan menghargai kepelbagaian global dalam kehidupan gereja.

PETA SURINAME



LATAR BELAKANG NEGARA SURINAME

Geografi dan Populasi

Republik Suriname terletak di bagian timur laut Amerika Selatan. Nama negara Suriname diambil dari Suku Surinen, salah satu suku asli di sana. Suriname merupakan bagian dari Guianas, suatu wilayah di tengah-tengah Amazon. Kata Guiana berasal dari bahasa Kalina yang berarti “tanah yang subur airnya”. Suriname memiliki banyak sungai dan anak-anak sungai. Lebih dari 90% wilayah negara ini ditutupi oleh hutan hujan tropis. Iklim di Suriname adalah lembab, sebagaimana biasanya di negara-negara tropis.

Pada masa kini penduduk Suriname sekitar 540 ribu jiwa yang berasal dari berbagai etnis. Diantaranya adalah orang pribumi (sekitar 20.300), Keturunan Afrika yang disebut *Creoles* dan *Maroons* (sekitar 206, 400), juga orang-orang Asia yang berasal dari Cina, India dan Indonesia (sekitar 230.000). Sekitar 84.500 lainnya merupakan keturunan dari Eropa, Libanon dan imigran “baru” yang datang dari Guyana, Brazil dan Haiti. Bahasa resmi yang dipakai di Suriname adalah bahasa Belanda. Di samping itu antar etnis juga biasa digunakan bahasa Saranan, yang dikembangkan pada masa kolonial.

Hampir 90% penduduk Suriname tinggal di daerah pantai. Lebih dari setengahnya tinggal di Ibukota Negara yaitu kota Paramaribo. Kata Paramaribo berarti “kota bunga”. Sekitar 400.000 orang Suriname tinggal di perantauan yaitu di Belanda dan Amerika Serikat. Kebebasan beragama di Suriname dijamin oleh undang-undang. Agama-agama yang terdapat di Suriname adalah Kristen (sekitar 48.4%), Hindu (sekitar 22 %), Islam (sekitar 13.8%), Agama Lokal (sekitar 1.8 %) Kejawan (sekitar 0.8%) dan dalam presentase yang kecil terdapat juga agama Yahudi dan agama-agama lain. Penting juga untuk disebut bahwa di Paramaribo, ibukota negara, terdapat Mesjid Keizerstraat (dibangun pada tahun 1932) yang berada berdekatan dengan Sinagoga Neve Shalom (dibangun pada tahun 1723).

Lingkungang Hidup dan Biodiversitas

Suriname kaya akan biodiversitas. Terdapat sekitar 715 spesies burung. Penyu raksasa bertelur di pantai-pantai berpasir seperti di pantai Galibi dan Matapica. Ada banyak sekali anggrek. Terdapat lebih dari 60 spesies *heliconias* atau bunga cakar ayam.

Sekarang, sekitar 15% permukaan tanah adalah merupakan daerah yang dilindungi. Daerah reservasi yang paling luas adalah di Daerah Reservasi Suriname Tengah, yang didirikan pada tahun 1996. Daerah reservasi ini masuk dalam daftar situs warisan UNESCO karena daerahnya yang bergunung-gunung, padang savana dengan formasi batu-batu serta tumbuhannya yang luar biasa (anggrek, palem, tanaman dan pohon-pohon) serta hewan-hewan liarnya. Di seluruh daratan Suriname, berburu dan mengumpulkan telur penyu dan telur burung dilarang keras.

Sejarah Politik

Suriname ditemukan oleh para pelaut dari Spanyol yang dipimpin oleh Alonso de Ojeda pada tahun 1499. Kemudian negara ini dikuasai oleh Perancis, Inggris, Selandia Baru dan Belanda. Inggris memerintah Suriname sejak tahun 1651 sampai dengan 1667. Akan tetapi, sebagai akibat dari perang antara Inggris dan Belanda, Suriname ditukar dengan New Amsterdam (sekarang New York, USA) pendudukan Belanda pada waktu itu. Sejak saat itu, Suriname menjadi koloni Belanda sampai merdeka pada tahun 1975.

Ekonomi

Ekonomi Suriname terutama ditopang oleh hasil bumi seperti hasil perkebunan: gula, kopi, coklat dan kapas. Hasil pertambangan adalah bauksit (bahan dasar alumunium), emas dan minyak mentah.

Pendidikan

Di Suriname wajib belajar untuk anak-anak adalah sejak usia 7 sampai dengan 12 tahun. Pendidikan di Suriname didasarkan pada sistem pendidikan di Belanda. Pada masa penjajahan, para pemilik perkebunan mengirim anak-anak mereka (laki-laki dan perempuan) untuk belajar ke Eropa, sementara anak-anak para budak dididik di desa-desa di sekolah-sekolah milik gereja.

Pada masa kini pemerintah bertanggungjawab terhadap pendidikan. Namun ada juga sekolah-sekolah swasta dan sekolah milik gereja. Sampai dengan level Sekolah Menengah Atas pemerintah mensubsidi biaya pendidikan sehingga orangtua tidak perlu membayar. Sedangkan untuk tingkat universitas pemerintah Suriname menyediakan dana pinjaman pendidikan atau pun juga beasiswa. Jumlah anak perempuan yang bersekolah sampai Sekolah Menengah Atas cukup tinggi di Suriname, mendekati angka 64% sedangkan anak laki-laki sebaliknya cukup sedikit dengan presentase di angka 36%. Sedangkan di level universitas lebih tinggi lagi, 75 % perempuan dan 25% laki-laki.

Kesehatan

Di Suriname terdapat 6 buah rumah sakit, lima di antaranya terletak di Paramaribo. Di daerah-daerah terdapat pusat-pusat kesehatan masyarakat, semuanya berjumlah sekitar 360 lokasi di seluruh Suriname.

Gereja-gereja di Suriname memegang peranan penting berkaitan dengan isu kesehatan. Gereja mengirimkan tenaga untuk membantu menangani pasien dengan HIV/AIDS. Penyebab kematian terbesar di Suriname adalah penyakit jantung dan diabetes. Menurut badan kesehatan dunia, WHO, 10% laki-laki dan 30% perempuan di Suriname mengalami obesitas.

Di Suriname pemerintah menyediakan biaya jaminan kesehatan bagi anak-anak, usia 0-17 tahun, dan juga bagi warga usia lanjut mulai dari usia 60 tahun. Sejak tahun 2014, pemerintah juga mewajibkan semua perusahaan untuk memberikan asuransi kesehatan kepada semua

pegawainya. Orang-orang miskin dibantu juga oleh pemerintah untuk biaya kesehatannya, baik secara penuh maupun sebagian.

Kondisi Perempuan dan Anak di Suriname

Di Suriname baru pada tahun 1948 perempuan mempunyai hak untuk dipilih. Pada tahun 1936 perempuan hanya memiliki hak memilih namun tidak dapat dipilih. Perempuan anggota parlemen pertama adalah Grace Schneiders-Howard, dipilih pada tahun 1938. Dr. Sophie Reedmond patut disebutkan namanya sebab dia adalah perempuan pertama yang mendapat gelar doktor. Ia adalah perempuan pertama yang terlibat aktif dalam area kesehatan publik dan politik. Ia mendedikasikan dirinya untuk berjuang bagi akses terhadap sanitasi dasar dan pendidikan tentang gizi. Pada pemilihan umum tahun 2015 kandidat perempuan hampir mencapai 15%. Dalam pemilihan ini 15 perempuan terpilih menjadi anggota dewan dan untuk ketiga kalinya perempuan menjadi ketua dewan.

Perempuan Suriname tidak memiliki hak yang sama dengan suami mereka, secara khusus berkaitan dengan kepemilikan harta benda dalam perkawinan. Semua harta yang didapat dalam perkawinan adalah atas nama suami.

Suriname juga telah meratifikasi berbagai keputusan dan hukum internasional berkaitan dengan isu perempuan. CEDAW, misalnya, diratifikasi pada tahun 1993. Suriname juga menandatangani deklarasi MDG's oleh Dewan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Berkaitan dengan MDG'S, Suriname dapat dikatakan berhasil sebab hampir semua tujuan tercapai. Sebagai contoh, kematian yang disebabkan oleh malaria berhasil diturunkan; kematian akibat infeksi HIV/AIDS berhasil diturunkan setengahnya dari jumlah sebelumnya. Juga ada perkembangan yang signifikan berkaitan dengan promosi ASI eksklusif selama enam bulan, perawatan ibu dan anak melahirkan serta gerakan wajib imunisasi.

Meskipun ada banyak perkembangan yang baik, namun masih banyak juga kesulitan yang dialami oleh perempuan khususnya yang berkaitan

dengan pemenuhan hak-hak dasar. Misalnya berkaitan dengan akses terhadap perumahan. Ada sekitar 31% perempuan yang menjadi kepala rumah tangga di Suriname namun hanya 80%nya yang dapat akses terhadap perumahan yang disediakan oleh pemerintah.

Suriname telah memiliki undang-undang yang melindungi hak-hak anak. Namun tampaknya secara sembunyi-sembunyi masih ada anak-anak di bawah umur yang dipekerjakan, khususnya di pertambangan emas. Anak-anak ini tentu saja terancam terkontaminasi oleh merkuri.

Kebudayaan

Setiap kelompok etnis membawa tradisi, bahasa dan agama masing-masing dari tempat asalnya. Keragaman ini menambah keragaman suku-suku asli Suriname yang sudah ada sebelumnya. Suriname adalah negara yang diberkati dengan beragam karya seni, literatur, musik, pakaian, tarian dan drama. Selain itu keragaman bahan makanan, makanan dan cara memasak juga menambah semarak kehidupan di Suriname. Untuk minuman misalnya, Anda dapat menemukan *Orgeade* (sirup yang terbuat dari *barley*, kacang almond, gula dan air), air jahe, dawet dan bir lokal. Untuk makanan kita dapat menemukan bermacam ragam diantaranya adalah makanan Indonesia yaitu pecel atau gado-gado.

Suriname merayakan hari-hari besar yang kaya akan multikulturalisme diantaranya yaitu:

- Hari Raya Paskah; dirayakan dengan melakukan *road march* selama empat hari dengan pakaian yang meriah, nyanyian dan tarian.
- Hari Emansipasi; dirayakan pada tanggal 1 Juli, untuk mengingat penghapusan budak Afrika.
- Malam Tahun Baru; dirayakan dengan kembang api yang semarak di tengah kota.

PETUNJUK PENGGUNAAN TATA IBADAH HARI DOA SEDUNIA ANAK

Persiapan Ibadah:

1. Hari Doa Sedunia (HDS) Anak direncanakan untuk anak-anak berusia antara 4 sampai 13 tahun. Untuk memimpin HDS Anak ini, dapat mengundang remaja atau orang dewasa untuk menjadi narator dan 5 anak yang akan mewakili keragaman etnis orang Suriname.
2. Lima orang anak berperan sebagai: Tokoro (Gadis Penduduk Asli) membawa alat musik perkusi (maracas, tamborin, dan alat music lainnya); Kwame (Anak laki-laki Maroon) membawa pot yang dibungkus kain; Liang (Gadis China) membawa tas berisi botol plastik dengan soda atau cairan lainnya; Viresh (Anak Laki-Laki Hindustan) membawa sebuah drum/gendang; Samanie (Gadis Jawa) membawa keranjang yang ditutupi kain.
3. Jika memungkinkan, sediakan tiga area di ruangan tempat anak-anak akan bertemu saat adegan di atas dilakukan. Buatlah hiasan khusus atau tanda untuk menandai tempat-tempat itu sehingga jemaat/hadirin tahu di mana mereka berada. Tiga tempat tersebut antara lain: (1) Halaman Depan Kwame, (2) Toko Cina, (3) Sekolah Minggu.

Dekorasi

1. Letakkan kain hitam pada setengah meja yang menggambarkan kegelapan, dan kain biru di separuh lainnya yang menggambarkan perairan laut. Pada kain hitam (kegelapan), letakkan mangkok kosong untuk menyatakan bahwa bumi itu kosong dan gelap.
2. Pada kain biru, tempatkan gelas-gelas kosong dengan lilin di dalamnya yang mewakili cahaya (matahari, bulan, bintang) yang Tuhan ciptakan.

3. Untuk mewakili pemisahan laut dan bumi, tempatkan pasir di tepi kain biru. Tempatkan bibit, kelopak bunga dan secarik kertas yang dipotong sisinya atau mainan binatang di atas pasir.
4. Pada kain biru, tempatkan kertas yang dipotong sisinya atau mainan makhluk yang hidup di laut.
5. Buat gambar burung atau kupu-kupu dari kertas dan gantung di sekeliling ruangan.
6. Bendera Suriname dapat diletakkan dibagian depan meja.
7. Buat juga balon-balon atau karangan bunga dalam warna bendera Suriname (hijau, putih, merah dan kuning).

Cerita Alkitab

Teks utama Alkitab adalah Kejadian 1: 1-31. Siapkan terlebih dahulu materi yang dibutuhkan untuk setiap peserta dalam bercerita.

Bahan:

Sekitar 2 meter kain. **Kain putih** menggambarkan cahaya; **kain hitam** menggambarkan kegelapan; dan **biru muda** menggambarkan laut. Siapkan beberapa foto atau dahan asli pohon, tanaman dan bunga-bunga; boneka binatang; dan gambar matahari berwarna kuning, dan bulan di kertas putih.

Cerita Narasi:

1. Latihlah permainan peran dengan anak-anak, sehingga cerita yang akan ditampilkan menjadi presentasi yang menarik.
2. Narator harus melibatkan pendengarnya. Sebagai contoh, anak-anak dapat menempatkan gambar-gambar kertas di dinding saat adegan dilakukan. Mereka bisa meniru suara binatang dan memberi nama binatang-binatang yang dipilih.

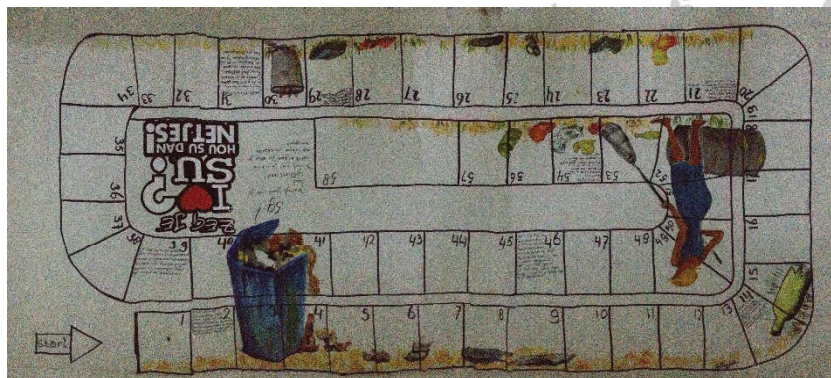
Game dan Kerajinan

Bahan: Siapkan kotak kertas hijau dan merah. Merah menunjukkan “salah”, dan hijau menunjukkan “benar”. Ajukan beberapa pertanyaan yang menunjukkan sikap benar dan salah yang mempengaruhi kepedulian terhadap ciptaan Tuhan.

Tujuan:

1. Agar anak-anak dapat belajar apa yang baik dan buruk bagi lingkungan, dan memilih kotak berwarna yang sesuai dan menjelaskan dampak dari pilihan tersebut. Contoh pertanyaan:
 - Apakah kita membuang kulit pisang ke tempat khusus untuk digunakan pada tanaman? (Kotak hijau harus diangkat). Mengapa kita harus melakukan ini? (Biarkan anak-anak menjawab).
 - Saat makan di rumah atau di mobil, apakah kita membuang sampah dari jendela? (Kotak merah harus diangkat). Apa yang kita lakukan dengan itu? (Biarkan anak-anak menjawab).

Permainan Lingkungan



Game tersebut diciptakan oleh Alice Pomstra-Elmont, seorang artis yang sama yang melukis karya seni untuk HDS 2018. Dia mengizinkan Komite HDS untuk menerjemahkan dan mereproduksi lukisannya

untuk permainan HDS anak ini. Kita diminta agar mengakui hak cipta Alice Pomstra-Elmont. Tujuan permainan ini untuk meningkatkan kesadaran tentang bagaimana anak-anak dapat berkontribusi dalam perawatan ciptaan melalui contoh praktis sederhana tersebut.

Aktivitas Kerajinan Tangan

Ingatkan anak-anak pentingnya menjadi pemelihara ciptaan Tuhan; dan bahwa daur ulang atau penggunaan kembali itu baik untuk lingkungan. Botol plastik bisa didaur ulang menjadi pot bunga (aktivitas untuk anak usia 8-13 tahun) atau toples untuk mengumpulkan barang kecil (aktivitas untuk anak usia 4-7 tahun).

Bahan: botol plastik besar (sekitar 1,5 liter air), sebuah benang atau tali yang kuat, spidol permanen dan gunting. Jika memungkinkan, sediakan tanah, biji untuk ditanam dan daun, bunga-bunga, biji, lem, pita atau bahan pokok untuk menghiasi toples.



Gantungan Pot Bunga:

Potong pot bunga: gambar persegi panjang pada botol dan potonglah. Buat dua lubang di botol tepat di samping kedua lubang yang telah dibuat. Ambil benang melalui lubang dan ikat kedua ujungnya di atas. Buat beberapa lubang di bawah botol sehingga saat menyirami tanaman air bisa menetes keluar.

Kegiatan ini dilakukan setelah Ibadah HDS. Menanam tanamanlah bersama anak-anak, dan biarkan mereka membawa tanaman-tanaman tersebut pulang ke rumahnya.



Toples: Potong setengah dari botol plastik besar (isi 1,5 liter air), dan gunakan bagian bawah untuk toples. Biarkan anak-anak menghiasi toples dengan daun, bunga, atau biji-bijian. Bantu mereka merekatkan dan menempelkan hiasan di toples.

TATA IBADAH PELAYANAN ANAK HARI DOA SEDUNIA 2018

SEMUA CIPTAAN ALLAH, SUNGGUH AMAT BAIK

Sambutan: Pemimpin menyampaikan ucapan selamat datang kepada anak-anak yang berkumpul. Anak-anak saling menyapa selamat datang.

1. Nyanyian Pembukaan KJ 289: 1 & 3

Tuhan Pencipta semesta,
Kaulah yang Mahamulia;
Sungguh besar karunia yang kauberi

Puji syukur terimalah
Atas berkat anugerah
Di rumah yang sejahtera yang kauberi

2. Doa Pembukaan oleh seorang anak

3. Pentas Narator dan Anak-Anak

Narator: Suriname terletak di bagian utara Amerika Selatan dengan garis pantai di sepanjang Samudera Atlantik. Negara-negara tetangga dengan Suriname adalah Guyana, Perancis, dan Brasil. Suriname memiliki anak-anak dengan asal-usul yang berbeda-beda. Mereka mungkin adalah penduduk asli, keturunan Afrika, Cina, Kreol, Belanda, Hindustan dan Jawa (jika memungkinkan menunjukkan orang-orang dalam karya seni yang dilukis oleh Alice Pomstra-Elmont dalam gambar atau slide, lihat slide power-point). Meskipun bahasa resmi Suriname adalah bahasa Belanda, bahasa yang paling umum untuk semua adalah bahasa Sranan, namun masing-masing kelompok juga berbicara bahasa ibu mereka sendiri.

Narator: Hari ini kami akan memperkenalkan kepada saudara-saudara beberapa komunitas di Suriname. Kita akan mulai dengan masyarakat adat karena mereka adalah penduduk pertama Suriname. Kebanyakan dari mereka tinggal di hutan hujan/hutan hijau dimana mereka makan dengan berburu, memancing dan menanam. Beberapa dari mereka telah pindah ke kota dan sekarang tinggal di ibu kota negara bagian, Paramaribo, dimana mereka dapat pergi ke sekolah. Bolehkah saya mengenalkan Anda pada Tokoro.

Tokoro (maju ke depan): Halo, saya Tokoro. Saya berusia 8 tahun. Ketika saya berusia 6 tahun, saya pindah dengan orang tua saya dari pedalaman ke Paramaribo, jadi saya bisa pergi ke sekolah. Tidak semua pedalaman memiliki sekolah dan sering kami harus berjalan jauh untuk sampai ke sekolah. Tetapi sekolah di kota sangat ramai. Terkadang tidak ada cukup meja, kursi atau buku untuk semua siswa. Meski begitu, saya sangat menyukai sekolah.

Anak 1: Ayo berdoa. Kami bersyukur, Tuhan, karena kami senang belajar. Kami berdoa agar pendidikan dapat diakses untuk semua anak di manapun di negara kami di setiap tingkat.

Narator: Tokoro pergi ke gereja setiap minggu. Minggu ini ada perayaan khusus. Hari Doa Sedunia dirayakan hari ini. Hari Dioda Sedunia ini dilakukan setiap tahun. Dalam perayaan Hari Doa Sedunia saudara-saudara mendengar tentang anak-anak dari negara tertentu. Tahun ini semua orang akan berdoa bersama anak-anak Suriname. Tokoro suka mengajak teman-temannya pergi bersamanya ke gereja. Hari ini, dia mengundang Kwame, seorang anak laki-laki Maroon.

Narator: Keluarga Kwame dulu tinggal di komunitas Maroon di hutan hujan/hijau, di pedalaman Suriname. Dulu hutan hujan dan sungai tidak tercemar. Tetapi keluarganya harus pindah ke ibu kota

untuk menghindari konflik bersenjata di pedalaman. Di kota, dia mulai menceritakan pada orang-orang apa yang terjadi pada sungai di komunitas mereka.

4. Lagu Desaku Yang Kucinta - Karya L. Manik

Desaku yang kucinta
Pujaan hatiku
Tempat ayah dan bunda
Dan handai taulanku

Tak mudah kulupakan
Tak mudah bercerai
Selalu kurindukan
Desaku yang permai

(Saat lagu dinyanyikan, Kwame dan Tokoro maju dengan membawa makanan yang ditutup dengan kain)

Tokoro: Halo Kwame. *Fa waka?* Apa kabar? Apa yang kamu bawa?

Kwame: Ini adalah sup Afingi untuk Perayaan Hari Doa Sedunia ini. Ini adalah sup daging liar dan bola singkong yang kami, orang Maroon, sangat sukai. Di pedalaman, kami biasa memakannya dengan ikan dari sungai. Ini benar-benar enak!

Tokoro: Keren! Saya mendengar orang tua saya mengatakan bahwa ada emas di pedalaman.

Kwame: Ya! Tetapi desaku khawatir para penambang sedang mencuci emas dengan merkuri di sungai. Ini mencemari sungai kita. Akan baik untuk memberitahu semua orang tentang hal itu, jadi mereka berhenti melakukannya.

Tokoro: Itu sangat tidak baik untuk sungai, ikan dan juga untuk kita. Saya akan membantumu memberitahu orang lain.

Anak 2: Mari berdoa. Kami berdoa kepada Tuhan untuk melindungi hutan, sungai, ikan, dan mineral yang ada di bumi. Bantu kami belajar bagaimana hidup bersama mereka tanpa menghancurkannya.

Narator: Tokoro dan Kwame pergi ke toko Cina. Di sana, Liang keluar dengan tas berisi minuman ringan di botol plastik. Liang adalah seorang gadis Cina. Toko yang dimiliki oleh ayahnya dulu adalah milik kakek buyutnya, yang sejak lama bekerja di daerah pesisir Suriname. Banyak dari mereka terus tinggal di Suriname, persis seperti kakek buyut Liang.

Tokoro: Halo Liang, kami datang untuk menjemputmu ke pesta perayaan. Apa yang akan kamu bawa untuk Perayaan Hari Doa Sedunia?

Liang: Halo Tokoro, Hello Kwame. Saya membawa soft drink, tetapi saya harus mengembalikan botol plastiknya. Teman-teman saya dan saya mengumpulkan botol untuk sekolah kami. Botol diambil oleh kolektor dan dikirim ke pabrik daur ulang botol. Di sana botol-botol itu dipotong menjadi potongan-potongan kecil untuk diolah dan digunakan lagi.

Kwame: Mari kita lakukan di gereja kita juga! Mari bersihkan halaman dan jalan-jalan dari botol plastik!

Anak 3: Mari berdoa. Tuhan, tolong kami untuk mencegah penyakit di komunitas kami dengan menjaga jalan dan halaman kami dibersihkan dari limbah dan produk plastik yang dibuang.

5. Menyanyikan Umat KJ 385: 1 & 3 Burung Pipit Yang Kecil

Burung pipit yang kecil dikasihi Tuhan.
Terlebih diriku dikasihi Tuhan.

Burung yang besar, kecil, bunga indah warnanya,
satu tak terlupa, oleh Penciptanya.

Narator: Saat ketiga anak itu akan pergi, mereka melihat dua teman mereka. Mereka adalah Viresh, anak Hindustani, dan Samanie, seorang gadis Jawa. Sejak nenek moyang mereka juga sudah bekerja di Suriname, dan mereka telah memilih untuk terus tinggal di Suriname. Kedua anak itu membawa sesuatu.

Tokoro: Halo Viresh dan Samanie. Apa yang kamu bawa?

Viresh: Ini adalah drum tabla dari India, saya akan mainkan musik ini pada perayaan hari doa sedunia

Samanie: Saya mempunyai *baka bana* (pisang organik), yang akan saya bawa untuk Perayaan Hari Doa Sedunia. Simba/ nenekku, menyiapkan pisang tersebut. Apa yang akan kamu bawa Tokoro?

Tokoro: Saya memiliki dua alat musik maracas! Saya akan memainkannya saat kita bernyanyi. Ayo pergi sekarang, supaya kita tidak terlambat.

Narator: Anak-anak pergi dengan riang ke gereja.

Anak 4: Mari berdoa. Terima kasih, Tuhan, bahwa terlepas dari perbedaan agama, etnis dan budaya kami; kami dapat hidup dalam kedamaian satu sama lain.

6. Solo/Vokal Grup atau Paduan Suara Anak Tentang Kebhinnekaan/Keberagaman

Narator: Tokoro, Kwame dan Liang tiba dan mereka menaruh suguhan mereka di atas meja dan duduk. Hari ini Perayaan Hari Doa Sedunia adalah tentang "Semua Ciptaan Allah Sungguh Amat Baik!" Mari kita dengarkan sebuah cerita Alkitab tentang ciptaan Allah dari kitab Kejadian pasal 1.

"Pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi. Bumi itu kacau dan belum berbentuk (*Dua anak maju beberapa langkah ke depan, mereka memegangi kain hitam itu dengan kuat di keempat ujungnya dan menggesernya dengan cepat ke atas dan ke bawah. Kain biru*

yang melambangkan lautan diletakkan/dibentangkan di lantai oleh dua anak lainnya).

Dan Roh Tuhan melayang-layang di atas air (*narator berhembus melalui mikrofon sementara anak-anak menggerak-gerakkan kain hitam itu ke atas dan ke bawah*). Di atas perairan ada kegelapan yang dalam (*kain hitam dipegang di atas biru*). Kemudian Tuhan berfirman: "Biarlah terang itu ada." (*Anak-anak memegang kain putih di atas air*). Dan kemudian ada terang, Tuhan melihat bahwa terang itu sangat baik dan membagi terang itu dari kegelapan. Tuhan menyebut terang itu "siang hari" dan kegelapan disebut "malam hari." Bersama-sama mereka membentuk hari pertama ciptaan Tuhan.

Kemudian Tuhan menciptakan samudra, dan di antara lautan Dia menciptakan tanah, dan segala jenis pepohonan dan tumbuhan (*Lautan diilustrasikan oleh anak-anak yang menggerakkan kanvas biru seperti gelombang air. Yang lainnya memegang tanaman-tanaman dan ranting-ranting pohon*). Dan Tuhan senang, karena Dia melihat bahwa ciptaanNya itu sangat baik.

Tuhan berbicara dan segala sesuatu terjadi seperti yang Dia inginkan. Dia tidak membutuhkan apapun untuk membuat ciptaanNya yang indah. Tuhan sangat baik dan baik hati. Dia juga ingin kita mengatakan kepadaNya: "Tuhan Allah, Engkau sungguh luar biasa. Terima kasih atas semua hal indah yang telah Tuhan ciptakan untuk kami." Haruskah kita melakukan itu bersama? **"Tuhan, Engkau sangat luar biasa. Terima kasih atas semua hal indah yang telah Tuhan ciptakan untuk kami."**

Kemudian Tuhan membiarkan cahaya cemerlang bersinar di siang hari dan menyebutnya matahari (*Seorang anak memegang gambar matahari*) dan pada malam hari bulan yang berkilauan (*Seorang anak memegang gambar bulan*). Di langit, Dia menempatkan jutaan bintang berkelap-kelip (*Seorang anak mengangkat foto bintang-bintang*). Dan dunia mulai berbentuk.

Kemudian dia memenuhi samudra dengan ikan-ikan, kepiting, hiu, paus dan makhluk lainnya. Di atas tanah, ada burung-burung, kupu-kupu, lebah dan kelelawar memenuhi udara (*Gambar binatang-binatang ini ditempatkan di dinding*). Hanya melalui kata-katanya yang diucapkan, Tuhan menciptakan semua hewan ini. *Tuhan melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik dan memberkati mereka. Dapatkah Anda juga menyebutkan beberapa jenis burung dan ikan? Bagaimana mereka terdengar? (Berinteraksi dengan respon anak-anak dan suara binatang)*. Tuhan menciptakan mereka semua.

Pada hari kelima, Tuhan menciptakan segala jenis hewan-hewan liar, ternak dan binatang liar (*Kuda, gajah, jerapah, kambing, anjing, ayam, dan sapi dll. Gambar binatang-binatang tersebut ditempatkan di papan besar atau disisipkan di dinding*). Dan Tuhan melihat ciptaannya itu baik.

Tetapi pada hari keenam Tuhan juga menciptakan sesuatu yang indah. Dia berkata: "Marilah kita menjadikan manusia sebagai pemelihara segala yang hidup di atas bumi, di langit dan di lautan." Dan Tuhan menciptakan kita, anak-anak dunia. Dan kita semua sangat berbeda satu sama lain. Dan Tuhan mengasihi kita semua. **Mari kita lihat satu sama lain dan katakan "Semua Ciptaan Allah Sungguh Amat Baik!"** (*Narator mengajak anak-anak mengekspresikan kegembiraan dengan berpelukan satu dengan lainnya*).

Pada hari ketujuh Tuhan beristirahat. Dia memberkati semua makhluk hidup ciptaannya dan menyatakan alam dan binatang-binatang sungguh amat baik. Mari kita bersyukur kepada Tuhan atas kebaikan, kebaikan dan cinta-Nya.

Anak 5 - Tuhan, terima kasih atas bumi yang indah yang telah Engkau berikan kepada kami. Maafkan kami saat kami tidak merawatnya dengan baik, dan saat kami tidak menunjukkan cinta kasih kepada tetangga kami. Bantu kami untuk lebih berinteraksi dengan lingkungan dan alam kami, dan mengilhami teman kami untuk melakukan hal yang sama.

7. Cerita Alkitab (Baca Petunjuk)**8. Persembahan diiringi Lagu KJ 337: 1 & 3**

Betapa kita tidak bersyukur, bertanah air kaya dan subur
Lautnya luas, gunungnya megah,
menghinjau padang, bukit dan lembah

Ref:

*Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa
Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa*

Bumi yang hijau, langitnya terang,
berpadu dalam warna cemerlang
Indah jelita, damai dan teduh, persada kita jaya dan teguh

Ref: itu semua.....

9. Doa Persembahan oleh seorang anak**10. Lagu Penutup: Matahari bersinar T'rang**

Matahari bersinar t'rang
Burung berkicaulah senang
Harum semerbaklah bunga dipadang
Semuanya mengajak kepada kita
'Kan memuji nama Tuhan yang esa
'Kan memuji nama Tuhan yang esa

11. Doa Penutup: Doa Bapa Kami dan Berkat.

"(Doa ini dapat diucapkan dalam bahasa ibu masing-masing)"

12. Kegiatan Pendamping Dan Anak-Anak (Baca Petunjuk)

- Aktivitas Kerajinan Tangan
- Permainan Lingkungan

Jakarta, Januari 2018

Biro Perempuan & Anak (BPA) PGI



Hari Doa Sedunia 2018

Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia